

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN TINGKAT
PRODUKTIVITAS PADI DI WILAYAH UPT BPP KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
(Skripsi)

Oleh

Okta Saputra



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS (AEW) AND
RICE PRODUCTIVITY LEVEL IN UPT BPP JATI AGUNG DISTRICT
OF SOUTH LAMPUNG REGENCY***

By

Okta Saputra

This study aims to examine the role of extension workers, behavior of farmers in rice farming, rice productivity, relationship between the role, the behavior, and the productivity in Jati Agung. Data collection was conducted in August 2018 and involved 76 farmer respondents. The research method used is a survey method. The analytical method used is descriptive qualitative analysis and using Rank Spearman correlation. The results showed that the average score of the extension workers' role was 82.011 and included in good enough classification. Farmer's behavior was 125.318 or in good enough category meaning that knowledge, attitudes, and skills in selecting superior seeds, nurseries, land preparation, planting, weeding, fertilizing, controlling pests and diseases and harvesting are good enough. Rice productivity level was 6.638 tons/ha/season. The role of extension workers is significantly related to the behavior of farmers in farming. Farmer behavior is significantly related to the level of rice productivity.

Keywords: extension workers, the level of rice productivity, the role.

ABSTRAK

PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PADI DI WILAYAH UPT BPP KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Okta Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung, mengetahui perilaku petani dalam berusahatani tanaman padi di Kecamatan Jati Agung, mengetahui tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung, mengetahui apakah tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan berhubungan dengan perilaku petani di Kecamatan Jati Agung dan mengetahui apakah perilaku petani berhubungan dengan produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung. Pengumpulan data dilakukan pada Agustus 2018 dan melibatkan 76 responden petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL telah melakukan peranannya dengan cukup baik, artinya PPL telah melakukan edukasi, diseminasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi dengan cukup baik. Perilaku petani yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan termasuk pada klasifikasi cukup baik dalam pemilihan benih unggul, persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan sudah cukup baik, dan tingkat produktivitas padi 6,638 ton/ha/musim. Peran penyuluh pertanian penyuluh secara signifikan terkait dengan perilaku petani dalam berusahatani. Perilaku petani secara signifikan dengan tingkat produktivitas padi.

Kata kunci : penyuluh pertanian lapangan, peranan, tingkat produktivitas padi.

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN TINGKAT
PRODUKTIVITAS PADI DI WILAYAH UPT BPP KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Okta Saputra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERANAN PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DAN TINGKAT
PRODUKTIVITAS PADI DI WILAYAH
UPT BPP KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Okta Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1314131073**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

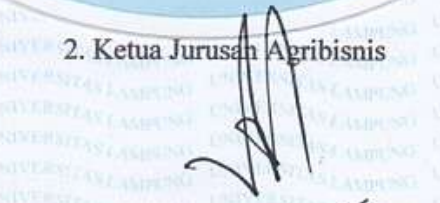


MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing


Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP 195609071987032001


Rio Tedi Prayitno, M.Si.
NIP 197712312006041003

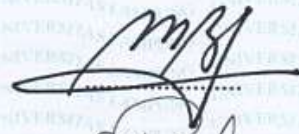
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Ir. Begem Viantimala, M.Si.



Sekretaris : Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.



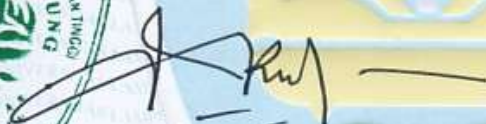
Penguji : Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 April 2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotaagung pada tanggal 23 Oktober 1994, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Antenar dan Nuraini. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Darmawanita Kotaagung pada tahun 1999 hingga selesai pada tahun 2000. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Kuripan Kotaagung pada tahun 2000, dan lulus pada tahun 2006. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri 1 Kotaagung, dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa reguler pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri (SBMPTN). Penulis pernah aktif sebagai anggota bidang 3 (Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat) periode 2014/2015 pada organisasi Himaseperta. Pada tahun 2014, penulis mengikuti kegiatan orientasi lingkungan pertanian dan masyarakat pedesaan (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Setia

Tama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2017, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian (UPT BPP) Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2017, penulis mengikuti pelatihan penulisan *E-Journal JIIA*.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Amin ya Robbalaamiin.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul **“Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Tingkat Produktivitas Padi Di Wilayah Upt BPP Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, yang telah memberikan saran, arahan, dan tak hentinya memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Ir. Begem Viantimala, M.Si., sebagai Pembimbing Pertama, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si., sebagai Pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., sebagai Penguji Bukan Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama menjadi mahasiswa agribisnis.
7. Orang tuaku tercinta: Antenar dan Nuraini, Kakakku tercinta Nova Lia, Joko Waluyo dan Keponakanku tersayang Bimo Wibowo Pratama atas semua doa, dukungan, yang diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
8. Sahabat-sahabat Pagun Sekelik: Doni, Febriko, Haryadi, Nuzul, Reza, Dhanar, Pandu, Reki yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan ini.

Bandar Lampung, 8 April 2019

Penulis,

Okta Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Penyuluh Pertanian Lapangan.....	6
2. Penyuluhan Pertanian.....	9
3. Pengertian Peranan.....	10
4. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan.....	12
5. Perilaku Petani	17
6. Produktivitas	18
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran	23
D. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional, Variabel, Pengukuran dan Klasifikasi	30
1. Variabel Bebas (X)	30
2. Variabel Terikat (Y).....	47
3. Variabel Terikat (Z)	58
B. Lokasi Penelitian, Waktu penelitian dan Reponden	59
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	61

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	64
--	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung.....	66
1. Sejarah dan perkembangan Lokasi Penelitian	66
2. Keadaan Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) di Kecamatan Jati Agung	67
3. Keadaan Sumber daya manusia (SDM) dan Potensi Lahan Pertanian di Kecamatan Jati Agung	68
4. Aspek Organisasi dan Sumber Daya Manusia di UPT BPP Jati Agung Lampung Selatan.....	70
5. Kegiatan di UPT BPP Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan .	73
6. Tugas dan Fungsi UPT BPP Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	74
7. Visi dan Misi UPT BPP Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	75
B. Keadaan Umum Responden	76
1. Umur Responden.....	76
2. Pendidikan.....	77
3. Luas Lahan Garapan	78
4. Status Kepemilikan Lahan	59
C. Tingkat Peranan PPL di Kecamatan Jati Agung	81
1. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan edukasi.....	82
2. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan diseminasi.....	84
3. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan fasilitasi	86
4. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan konsultasi.....	89
5. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan supervisi	91
6. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan pemantauan.....	93
7. Tingkat peranan PPL dalam melakukan kegiatan pemantauan evaluasi.....	95
D. Perilaku Petani Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Jati Agung	102
1. Tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung	103
2. Sikap petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung .	106
3. Tingkat keterampilan petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung	108
E. Tingkat Produktivitas Padi di Kecamatan Jati Agung	114
F. Pengujian Hipotesis.....	116
1. Hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani	116
2. Hubungan antara perilaku petani PPL dengan produktivitas.....	117

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 118

B. Saran..... 119

DAFTAR PUSTAKA..... 120

LAMPIRAN..... 123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan penelitian Terdahulu	20
2. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan edukasi	31
3. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan diseminasi	33
4. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan fasilitasi.....	36
5. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan konsultasi	39
6. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan supervisi.....	41
7. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan pemantauan	43
8. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan evaluasi	45
9. Pengukuran pengetahuan petani	48
10. Pengukuran sikap petani.....	52
11. Pengukuran keterampilan petani	55
12. Data penyuluh pertanian UPT BPP di Kabupaten Lampung Selatan.....	60
13. Jumlah sampel petani setiap wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) di Kecamatan Jati Agung.....	63
14. Persentase penduduk menurut kelompok umur tahun 2016.....	68
15. Luas panen dan produksi padi, jagung dan ubi di Kecamatan Jati Agung tahun 2016	69
16. Sebaran usia PPL UPT BPP di Kecamatan Jati Agung.....	71
17. Sebaran pendidikan formal PPL UPT BPP di Jati Agung.....	72
18. Sebaran umur petani responden Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	77
19. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal 2018 .	78
20. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan garapan tahun 2018 ...	79
21. Sebaran petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan 2018 ...	80

Tabel	Halaman
22. Sebaran responden berdasarkan peranan PPL di Kecamatan Jati Agung	81
23. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan edukasi.....	82
24. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan diseminasi.....	85
25. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan fasilitasi	87
26. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan konsultasi.....	89
27. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan supervisi	91
28. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan pemantauan	93
29. Sebaran peranan PPL dalam melakukan kegiatan evaluasi.....	95
30. Klasifikasi peranan PPL di Kecamatan Jati Agung.....	97
31. Sebaran responden berdasarkan tingkat perilaku petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung.....	102
32. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani di Kecamatan Jati Agung	104
33. Sebaran responden berdasarkan sikap petani dalam berusahatani di Kecamatan Jati Agung.....	106
34. Sebaran responden berdasarkan tingkat keterampilan petani dalam berusahatani di Kecamatan Jati Agung	109
35. Klasifikasi perilaku petani dalam usahatani di Kecamatan Jati Agung ...	111
36. Sebaran tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018	115
37. Identitas responden	
38. Tingkat penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Jati Agung ..	
39. Tingkat perilaku petani di Kecamatan Jati Agung	
40. Tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung	
41. Rincian skor peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Jati Agung	
42. Rincian skor perilaku petani di Kecamatan Jati Agung	
43. Rincian skor produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung	
44. Analisis hubungan peranan PPL terhadap perilaku petani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	

45. Analisis hubungan perilaku petani terhadap produktivitas di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran hubungan peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dengan perilaku petani dan tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	29
2. Struktur organisasi UPT BPP Jati Agung Lampung Selatan	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Peranan penyuluh pertanian yang baik merupakan harapan setiap stakeholder pertanian. Petani yang terbelenggu kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani, karena pada kenyataannya petani sendiri memiliki pendidikan, pengetahuan teknologi dan keterampilan yang belum efisien dalam berusahatani. Terkait hal tersebut pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan sangat dibutuhkan untuk memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga petani.

Namun dalam melaksanakan usahatani yang dilakukan oleh seorang petani tidak selalu berjalan dengan baik masih terdapat masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Masalah akan selalu ada dalam setiap kegiatan berusahatani, oleh karena itu penting adanya peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kehidupan seorang petani sebagai pendidik, penyampai informasi/inovasi, pendamping, konsultasi, pembinaan, pemantau dan pengevaluasi yang dapat membantu petani memecahkan permasalahan dalam setiap kegiatan berusahatani.

Tentunya hal ini tidak lepas dari dukungan kelembagaan UPT BPP (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) yang mempunyai tujuan meningkatkan sistem pemberdayaan petani, pendampingan kelembagaan petani dan usaha petani yang berdaya saing. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan pola pikir, tindakan dan keputusan petani dalam mengambil sikap mengenai pelaksanaan dalam berusahataniya untuk meningkatkan produktivitas usahataniya.

Peranan seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Para penyuluh berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi.. Suatu tanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 1992).

Pada Penelitian Sairi (2015), Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kabupaten Kutai Kartanegara, menunjukkan hasil penelitiannya baik hal tersebut dibuktikan seperti penyuluh melakukan penyuluhan kepada petani dan penyuluh mampu membantu petani dalam memecahkan permasalahan usahatani yang dialami serta mengajarkan petani dalam menerapkan inovasi teknologi baru yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil usahataniyai. Hasil dari penelitian menunjukkan Peran Penyuluh di Kecamatan Loa Kulu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usahataniya.

Peningkatan produktivitas usahatani padi di Kecamatan Jati Agung dipengaruhi dari hasil pembinaan yang telah dilakukan penyuluh pendamping setiap wilayah. Penyuluh pertanian lapangan yang berada di wilayah UPT BPP Kecamatan Jati Agung saat ini berjumlah 17 orang dengan 21 desa binaan, sehingga ada lima penyuluh yang memiliki dua wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP). Sedangkan jumlah petani di Kecamatan Jati Agung berjumlah 9065 petani binaan, maka rasio perbandingan antara penyuluh dengan jumlah petani sebanyak 1:533 dari masing-masing penyuluh, berdasarkan undang-undang no 19 tahun 2013 tentang perlindungan pemberdayaan petani, satu penyuluh idealnya membina satu desa dengan perbandingan 1:300 dari masing-masing penyuluh. Terkait hal ini Berdasarkan jumlah ideal desa yang harusnya bisa dilayani oleh UPT BPP sebanyak 10 desa dengan setiap WKPP hanya memiliki 16 wilayah kelompok atau kelompok tani yang masing-masing merupakan wilayah usaha tani satu kelompok tani. Dengan demikian setiap PPL dalam kegiatannya akan membina 16 kelompok tani yang secara teratur dan bergiliran melaksanakan kunjungan lapangan (Samsudin, 1987).

Setiap WKPP memiliki luas wilayah yang bervariasi, Pada lokasi penelitian di Kecamatan Jati Agung terdapat ketentuan batasan WKPP yang kurang ideal. Menurut Samsudin (1987) berdasarkan wilayah kerja yang ideal yaitu 10 desa dengan luas ideal wilayah yang ditentukan yaitu 1.000 hektar lahan ekuivalen sawah, dengan batasan ini memungkinkan setiap WKPP meliputi kawasan satu desa. Banyaknya wilayah kerja penyuluh mencapai 21 desa dengan jumlah PPL sebanyak 17 orang, hal ini menyebabkan peranan seorang

PPL akan lebih berat untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan kebutuhan termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usaha tani (Samsudin, 1987).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini perlu dilakukan karna ada rasionalitas untuk melihat perilaku petani dalam berusahatani terkait adanya penyuluh yang membina lebih dari satu desa, sehingga apakah hal tersebut mempengaruhi peranan seorang PPL terhadap perilaku petani dalam berusahatani maka penulis tertarik meneliti tentang Peranan PPL dalam upaya peningkatan produktivitas padi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di UPT BPP Kecamatan Jati Agung ?
2. Bagaimanakah perilaku petani padi di Kecamatan Jati Agung ?
3. Bagaimanakah tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung ?
4. Apakah tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di UPT BPP Kecamatan Jati Agung berhubungan dengan perilaku petani padi di Kecamatan Jati Agung ?
5. Apakah antara peranan penyuluh dan perilaku petani berhubungan dengan tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di UPT BPP kecamatan Jati Agung.
2. Mengetahui tingkat perilaku petani padi di Kecamatan Jati Agung.
3. Mengetahui tingkat produktivitas padi Kecamatan Jati Agung.
4. Mengetahui apakah tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di UPT BPP Kecamatan Jati Agung berhubungan dengan perilaku petani di Kecamatan Jati Agung.
5. Mengetahui apakah antara perilaku petani berhubungan dengan produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu penyuluhan, khususnya yang berkaitan dengan peranan penyuluh pertanian sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait dalam menyusun kebijakan dan mengevaluasi sistem penyuluhan pertanian.
3. Bagi petani dan masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang peranan penyuluh pertanian lapang yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

2.1. Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam kegiatan tugasnya yang diemban akan mempunyai tiga peranan yang erat, yaitu :

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkat hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya itu.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.

- c. Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam berusaha dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi para petani (Kartasapoetra,1994).

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 menjelaskan penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Penyelenggaraan penyuluhan dapat dilaksanakan oleh pelaku utama (petani) dan atau warga masyarakat sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama, yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan program pada tiap-tiap tingkatan administrasi pemerintah.

Berdasarkan fungsi atau tugas dari penyuluh, maka penyuluh dapat di lihat dari dua sisi, 1.) penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani. Ia

harus dikenal oleh para petani, oleh karena itu ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usaha tani. Dalam hal ini misalnya : penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan penyuluh pertanian madya (PPM), 2.) Penyuluh yang tidak langsung berhubungan dengan para petani. Yang pada umumnya terdiri dari para ahli pertanian yang berkedudukan sebagai pegawai pada Dinas Pertanian atau Instansi lainnya yang ada kaitannya dengan kegiatan pertanian, misalnya Balai Benih, Balai Pemberantasan Hama Tanaman, Pembangunan Masyarakat Desa dan lain sebagainya (Kartasapoetra, 1994).

Kartasapoetra (1994) menjelaskan proses penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara penyuluh dengan para petani, oleh karena itu dan sehubungan dengan tugasnya tersebut, maka penyuluh pertanian harus dapat mengetahui :

- a. Golongan-golongan petani yang manakah yang sedang dihadapinya (*early majority* atau *late majority*), dengan demikian kalimat-kalimat yang digunakan harus disesuaikan agar dapat menarik dan dimengerti selanjutnya mau menerapkan.
- b. Di mana dan bagaimana memperoleh informasi-informasi untuk bahan penyuluhan pertanian, sehingga tugas penyuluhannya tidak mengalami kesulitan.
- c. Apa yang menjadi pikiran orang-orang (para ahli) yang mempunyai gagasan-gagasan, penemuan-penemuan baru serta mengerti tujuan dan pelaksanaannya di bidang pertanian.

- d. Teknik berkomunikasi dengan para petani yang cara berpikir, cara kerja dan gairah kerjanya berbeda-beda, bagaimana ia harus berbuat dan memberikan perlakuan-perlakuan kepada para petani tersebut sehubungan dengan tugas penyuluhannya itu.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah menjelaskan pengertian penyuluh pertanian lapangan (PPL) maka dapat ditarik kesimpulan penyuluh pertanian lapangan adalah seorang yang memiliki tugas untuk mengubah pola perilaku, pola berpikir dan bertindak petani sesuai dengan kemajuan teknologi dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan keluarga petani itu sendiri. Penyuluh bertugas untuk memberikan segala kemajuan teknologi di pertanian untuk memperbaiki usahatani.

2.2. Penyuluhan Pertanian

Kartasapoetra (1994) menyatakan penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya”.

Slamet (2001) mengatakan bahwa penyuluhan adalah Suatu pendidikan yang bersifat non formal yang bertujuan untuk membantu masyarakat/petani merubah perilakunya dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Undang–undang No.16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi para pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian-uraian yang menjelaskan tentang penyuluhan maka dapat ditarik kesimpulan penyuluhan adalah suatu pendidikan untuk menyalurkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dibutuhkan oleh petani sehingga petani mengetahui hal apa saja yang perlu dipahami dalam pola berperilaku dan mengambil keputusan. Pengetahuan yang didapatkan oleh petani tidak hanya berguna untuk berusahataniya saja tapi juga dapat mengaplikasikannya terhadap kehidupannya sehari-hari.

2.3. Pengertian Peranan

Soekanto (1990) menyatakan bahwa peranan sebagai dinamisasi dari status. Dalam suatu sistem sosial, setiap orang memiliki posisi, setiap posisi memiliki fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Peranan merupakan fungsi yang melekat pada posisi. Peranan melekat pada diri seseorang sesuai

dengan status dan kedudukannya di masyarakat sebagai pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur antara lain :

- (1) Peranan ideal sebagaimana dirumuskan/diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajibannya yang terkait pada status tertentu.
- (2) Peranan yang dianggap oleh diri sendiri. Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi tertentu.
- (3) Peranan yang dilaksanakan/dikerjakan. Ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu di dalam kenyataannya yang terwujud dalam pola perikelakuan yang nyata. Peranan ini senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang bersangkutan.

Menurut Sajogyo (1985) peranan adalah pola kebudayaan yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan tertentu yang mencakup nilai dan perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat pada kedudukan tertentu dan mengemukakan beberapa konsep peranan yaitu :

a. Role Prescription

Rumusan tertulis harus dilakukan seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam sistem sosialnya.

b. Role Perception

Peranan seseorang terhadap peranan yang harus dilakukannya berdasarkan peranan yang telah dirumuskan.

c. Role Performance

Peranan yang dapat diperagakan oleh seseorang sehubungan dengan kedudukannya yang berdasarkan atas persepsinya terhadap peranannya yang telah dirumuskan dan kemampuan melaksanakan peranannya.

d. Role Expectation

Peranan seseorang sesuai dengan kedudukannya yang diharapkan oleh pihak lain, dapat dilakukan untuk kepentingan pihak lain.

Secara konvensional, peran fasilitator hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan atau mempengaruhi penerima manfaat melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (penerima manfaat) dengan kesadaran dalam kemampuannya sendiri sukarela melaksanakan program/kegiatan dan atau mengadopsi inovasi yang disampaikan. Tetapi dalam perkembangannya, peran fasilitator tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya, tetapi ia harus mampu mengorganisasikan, memotivasi dan menggerakkan, termasuk juga melakukan peran-bantuan dan advokasi kebijakan yang diperlukan penerima manfaatnya, fasilitator juga harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau penyelenggara (Mardikanto, 2010).

2.4. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang

Mosher (1997) menguraikan tentang peranan penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Lebih jauh Mosher (1997) menjelaskan dalam

kaitannya dengan peranan penyuluh, setiap penyuluh harus mampu melaksanakan 4 (empat) peran ganda sebagai berikut:

- (1) Sebagai guru, dapat mempengaruhi masyarakat sasaran untuk berubah perilakunya.
- (2) Sebagai konsultan atau penasihat, memberikan alternatif pilihan perubahan yang tepat baik dilihat secara teknis, ekonomis, maupun nilai-nilai sosial budaya setempat.
- (3) Sebagai penganalisa memberikan pengalaman dan memberi solusi terhadap keadaan dan masalah atau kebutuhan masyarakat sarasannya.
- (4) Organisator, mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan segenap lapisan masyarakat dalam upaya untuk melakukan perubahan-perubahan yang di rencanakan.

Mardikanto (2009) mengemukakan beragam peranan/tugas penyuluh yaitu edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- a. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (*indoktrinasi, agitasi*), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
- b. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebaran informasi/ inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaanya. Tentang hal ini, seringkali

kegiatan penyuluhan hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari dalam seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.

- c. Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh *client*-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
- d. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
- e. Supervisi atau pembinaan, dalam prakteknya supervisi seringkali disalah artikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

- f. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan.
- g. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

Kartasapoetra (1994) menjelaskan tentang peranan para penyuluh dalam modernisasi pertanian, dari langkah-langkah pendekatan dalam menerapkan pembaharuan-pembaharuan (*modernisasi*) di bidang pertanian terdapat 3 peran pokok yang sangat diperhatikan pemerintah yaitu peran penelitian, peran pendidikan dan peran penyuluhan pertanian.

- a. Sebagai peneliti, dalam hal ini mencakup dua pengertian, penelitian dalam pengertian yang pertama tertuju kepada usaha mendapatkan ilmu dan teknologi baru dalam bidang pertanian yang diperkirakan sesuai dikembangkan kepada para petani di tanah air kita. Sedang pengertian yang kedua, penelitian ditujukan kepada memperoleh masukan-masukan (*inputs*) mengenai kondisi dan situasi pedesaan, bagaimana cara dan kemungkinannya agar ilmu dan teknologi baru itu dapat dikembangkan di

pedesaan, terutama agar supaya ilmu dan teknologi baru itu dapat menjadi kebutuhan masyarakat petani di pedesaan

- b. Sebagai pendidik, dalam hal inipun mencakup dua pengertian/jangkauan, yang pertama ditujukan kepada para petugas yang akan membantu melaksanakan program-program bantuan pembaharuan, mereka terlebih dahulu harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya, agar mereka tidak canggung, mengalami keragu-raguan dan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas bantuannya itu. Jangkauan yang kedua adalah ditujukan kepada sasaran (para petani beserta keluarganya) di pedesaan, agar sikap dan ketertutupan mereka dapat berubah menjadi sikap keterbukaan, mau menerima informasi-informasi yang baik dari luar, mau memanfaatkan materi siaran pedesaan, Koran masuk desa dan lain sebagainya.
- c. Sebagai penyuluh, sikap keterbukaan para petani hanya dapat ditimbulkan karena pendekatan-pendekatan dalam lingkup penyuluhan (bukan dengan cara paksaan). Keterbukaan dalam menerima pengetahuan dan teknologi usaha pertanian yang baik akan memudahkan penerimaan penyuluhan berikutnya yang kontinuitas, bahkan keterbukaan akan menjadikan penyuluhan pertanian sebagai kebutuhan mereka karena hasrat para petani beserta keluarganya sangat mendambakan pula hidup yang lebih baik dalam kebahagiaan dan kesejahteraan.

Ketiga peran di atas telah mengungkapkan bagaimana pentingnya kualitas, peranan dan kegiatan penyuluh pertanian dalam rangka melakukan pembaharuan-pembaharuan dilingkungan masyarakat petani. Karena para

penyuluh pertanian ini terutama penyuluh pertanian lapangan (PPL) harus menjadi petugas-petugas yang mampu menimbulkan sikap keterbukaan di pihak para petani beserta keluarganya, keterbukaan yang akan mendorong usahatani mereka memasuki era modernisasi pertanian.

2.5.Perilaku Petani

Menurut Effendi (2005) Penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan yang berusaha merubah pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu atau mengerti, keterampilan petani, dari tidak terampil menjadi terampil, sikap mental petani terhadap penerapan teknologi baru, dari tidak mau menerapkan menjadi mau menerapkan. Ketiga unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap petani tersebut merupakan unsur-unsur dari perilaku. Dengan demikian penyuluhan pertanian berfungsi merubah perilaku petani sesuai dengan yang dikehendaki penyuluh. Yang dimaksud perilaku dalam hal ini adalah :

1. Pengetahuan bertambah yaitu pengetahuan petani diharapkan bertambah baik dalam jenis maupun jumlahnya. Perubahan yang ingin dicapai disini adalah meningkatnya pengetahuan kerja otak sehingga dengan bertambahnya pengetahuan petani akan meningkatkan usaha taninya dan penghasilannya.
2. Keterampilan bertambah yaitu meningkatnya kemampuan seseorang untuk menggerakkan ototnya secara tepat sesuai dengan tujuannya. Dengan bertambahnya keterampilan maka petani dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

3. Sikap mental berubah yaitu kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku kearah yang lebih baik. Sikap mental ini berhubungan dengan perasaan atau emosi, menyangkut senang atau tidak senang dan setuju atau tidak setuju. Ini bukan bersumber dari otak (*ratio*) tetapi bersumber pada perasaan. Misalnya senang terhadap penyuluhan, mau mengikuti anjuran penyuluhan, dan lain-lain.

2.6. Produktivitas

Menurut Hasibuan (2003), bahwa produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil dari suatu kegiatan dengan segala pengorbanan yang telah dikeluarkan oleh seseorang (petani). Apabila hasil yang diperoleh seseorang (petani) tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan disebut dengan produktivitas rendah. Secara sederhana produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang ataupun jasa dengan sumber-sumber atau tenaga yang terpakai dalam produksi, juga bisa disimpulkan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Mubyarto (1997) mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha dengan kapasitas tanah.

Efisiensi usaha mengukur banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan *input*, sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu.

Beberapa penelitian mengenai produktivitas bahwa factor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, pendidikan, pupuk, benih unggul dan frekuensi kunjungan ke penyuluhan (Akbar dkk, 2017), pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga (Isyanto dan Nurmayan, 2015).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan terkait produktivitas maka dapat disimpulkan produktivitas adalah suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian yang telah melewati masa tanam hingga masa panen dengan hasil produksi yang tinggi diukur dengan satuan ton/ha. Produktivitas menjadi patokan bahwa hasil pengetahuan sikap dan pengambilan keputusan yang diterapkan petani telah berhasil atau tidaknya. Tentunya pencapaian yang selalu diharapkan ialah menghasilkan sesuatu yang memuaskan akan hasil dari kerja keras yang telah dilakukan oleh setiap petani yang berusaha memperbaiki cara berusahatannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai peranan penyuluh pertanian menjadi salah satu literatur acuan atau landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam peranan penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Aria, 2016.	Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) terhadap keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sudah baik, dalam hal ini melakukan diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program PUAP adalah tingkat peranan PPL, tingkat partisipasi petani, tingkat pengelolaan dana dan tingkat pengetahuan.
2.	Ningsih, 2014.	Peranan penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan peranan penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT padi inhibrida tergolong pada klasifikasi tinggi. Hal ini penyuluh melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Penyuluh sebagai dinamisator melakukan pembentukan organisasi kelompok, materi, pertemuan, pengamatan lapangan, memberi contoh PTT, dan diskusi.
3.	Inten, Elviana, dan Nover, 2017.	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.	Hasil penelitian ini secara keseluruhan bahwa 13,33% responden menyatakan PPL kurang berperan, 36,67% PPL berperan dan 50% sangat berperan. Peran penyuluh yang dimaksud adalah peran penyuluh sebagai pembimbing, pemantau, pengevaluasi, fasilitator dan konsultan.

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
4.	Okiwidiyanti, 2018.	Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPL telah melakukan peranannya dengan baik, terutama sebagai edukator yang bertugas mengajarkan dan memberi pendidikan kepada petani mengenai penerapan panca usahatani padi sawah, tingkat penerapan pancausahatani padi sawah telah diterapkan dengan baik hal ini dikarenakan sebagian besar petani menyadari pentingnya melakukan penerapan pancausahatani padi sawah sesuai anjuran dari PPL untuk meningkatkan produktivitas, rata-rata produktivitas padi sawah berada pada klasifikasi sedang yaitu sebesar 6,46 ton/ha, semakin tinggi peranan PPL maka semakin tinggi tingkat penerapan pancausahatani padi sawah, semakin tinggi penerapan pancausahatani padi sawah maka semakin tinggi tingkat produktivitas padi sawah.
5.	Sairi, 2015.	Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kabupaten Kutai Kartanegara	Peran penyuluh sebagai komunikator adalah peran petugas penyuluh pertanian membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi ataupun mengetahui yang dapat di akses terkait dengan usaha tani. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu peran penyuluh mendampingi masyarakat ketika masyarakat membutuhkan pengembangan penyuluhan dan keterampilan melalui sosial pendidikan non formal. Peran penyuluh

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			<p>sebagai fasilitator adalah penyuluh pertanian membantu mencarikan pilihan usaha . menyediakan jasa sesuai kebutuhan atau masalah yang di hadapi serta memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap usaha tani. Peran penyuluh sebagai mediator menjadi penyampaian aspirasi dan penengah ketika bernegosiasi dengan pihak mitra/pihak lain dalam pengembangan usaha tani. Peran penyuluh sebagai motivator tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani. Peran Penyuluh di Kecamatan Loa Kulu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatannya.</p>
6.	Susanto, 2015.	<p>Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Sayur Melalui Gapoktan Di Desa Puduk Wetan Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam meningkatkan produktivitas petani sayur melalui gapoktan di desa puduk wetan perlu adanya penyuluhan-penyuluhan pertanian juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan gapoktan karena adanya penyuluhan pertanian pengetahuan petani dan kelompoknya semakin bertambah dan berwawasan luas, sehingga mendukung pengembangan gapoktan.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya, pendapatan dan kesejahteraannya. Terkait hal ini peningkatan produktivitas tanaman padi dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perlu diusahakan karena merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia, usahatani padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan serta menjadi tolak ukur ketersediaan pangan masyarakat.

Peningkatan produktivitas padi tidak terlepas dari peranan seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai pendamping dan penyampai informasi-informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam upaya peningkatan kegiatan usahatannya karena peranan penyuluh sangat penting dalam mengembangkan kemampuan petani, sehingga petani memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatannya. Peran penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat meningkatkan produktivitas usahatannya. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Tingginya produktivitas tanaman padi selain daya dukung dari peran seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL), ditentukan juga oleh keputusan petani

dalam menentukan bagaimana cara petani membudidayakan tanaman padi sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dituntut dapat menyampaikan informasi yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Kondisi seperti ini akan terwujud bila penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Pada penelitian ini untuk melihat tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009) yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi karena berdasarkan analisis konsep ini lebih lengkap. Selanjutnya peranan PPL pada penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel X (variabel bebas) dengan deskripsi sebagai berikut :

Edukasi yaitu peranan PPL untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan petani dengan memberikan pendidikan dan arahan kepada petani dan menciptakan proses belajar bersama yang partisipatif, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan edukasi seorang penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Diseminasi Informasi/Inovasi yaitu peranan PPL untuk penyebarluasan informasi/ inovasi dari sumber informasi tentang cara dan penggunaannya kepada petani dengan memperhatikan informasi terkait yang dibutuhkan petani, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan diseminasi seorang

penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Fasilitasi yaitu peranan PPL untuk bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan petani dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi petani, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan fasilitasi yang diberikan oleh penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Konsultasi yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu peranan PPL untuk memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Akan tetapi peran penyuluh disini lebih mengarahkan ke pihak yang lebih kompeten dalam pemecahan masalahnya, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan konsultasi yang diberikan seorang penyuluh kepada petani maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Supervisi yaitu peranan PPL untuk penilaian (self assesment) pada permasalahan yang kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga semakin tinggi tingkat supervisi yang dilaksanakan oleh penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Pemantauan yaitu peranan PPL untuk melakukan penilaian yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi, perbedaannya kegiatan pemantauan lebih menonjolkan

peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan. Sehingga semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilaksanakan seorang penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Evaluasi yaitu peranan PPL untuk melakukan pengukuran yang dapat dilakukan penyuluh pada sebelum, saat berjalannya kegiatan dan setelah kegiatan selesai dilakukan untuk melihat proses hasil kegiatan dan dampak kegiatan, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung yang dihasilkan oleh petani.

Peranan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) tentu memiliki peran yang penting dalam perubahan perilaku para petani dalam aktivitas usahatani. Perubahan yang menjadi tujuan PPL dalam melakukan peranan ada tiga yaitu perubahan pengetahuan petani, perubahan keterampilan petani dan perubahan sikap petani. Perubahan-perubahan demikian merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil usahatani yang lebih optimal.

Pada perubahan pengetahuan petani yang menjadi dasar ilmu apa yang harus diterapkan petani dalam usahatani untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Transfer ilmu yang diberikan oleh PPL selama proses penyuluhan diharapkan petani mau menerapkannya seperti dalam budidaya usahatani padi petani harus mengetahui manfaat menggunakan teknologi modern, mengetahui pemilihan benih unggul dan mengetahui aturan

penggunaan pupuk yang seimbang sehingga hasil usahatani yang didapatkan juga akan lebih maksimal.

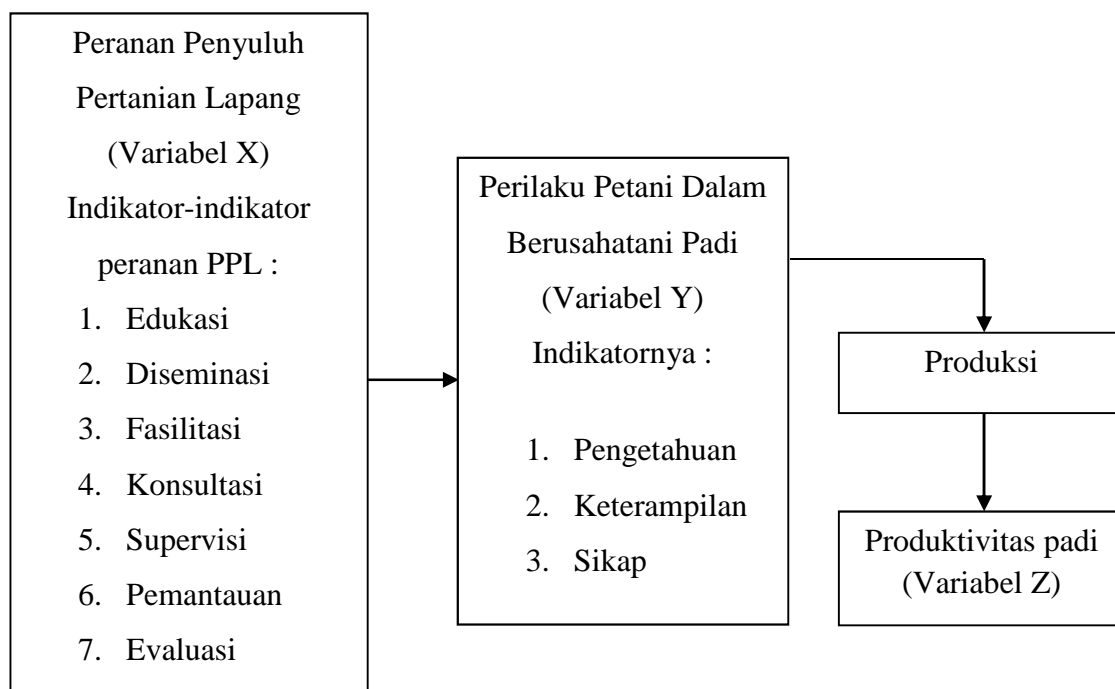
Perubahan keterampilan petani menjadi bagian yang penting dalam aktivitas berusahatani yaitu meningkatkan kemampuan dan teknik yang dimiliki petani dalam upaya perbaikan usahatannya. Dalam budidaya tanaman padi petani harus tau dan mampu perlakuan seperti apa yang dapat mengoptimalkan hasil panen dalam usahatannya, pada aspek keterampilan petani diharapkan mampu mengoperasikan dan memahami teknologi-teknologi modern, terampil menentukan jumlah benih dan dosis pupuk yang harus disebar serta ketepatan teknik pola tanam dan penggunaan pupuk yang sesuai.

Perubahan sikap petani pada umumnya setelah dilaksanakan penyuluhan yang dilakukan PPL harusnya terjadi perubahan sikap yang diharapkan dari peranan yang dilakukan PPL. Petani umumnya cenderung tidak langsung menerima materi yang disajikan oleh PPL, petani lebih memahami praktik yang dicontohkan PPL dengan melihat langsung pelaksanaan di lapangan. Peranan yang dilakukan PPL bertujuan agar petani merubah sikapnya yang tradisional dan tertutup dengan dapat menerima suatu inovasi yang disampaikan PPL, perubahan sikap yang diharapkan terjadi ialah petani lebih bersifat terbuka dan petani telah menggunakan teknologi yang modern.

Adanya peranan yang dilaksanakan PPL yang diharapkan terjadinya perubahan perilaku dalam usahatani budidaya tanaman padi yang lebih optimal dibandingkan dengan sebelum adanya peranan yang dilaksanakan PPL. Tujuan akhir dari peranan yang dilakukan PPL ialah mampu

meningkatkan hasil produktivitas padi di desa binaannya. Produktivitas padi merupakan produksi padi persatuan luas lahan yang dihasilkan petani dalam berusahatani padi. Beberapa penelitian mengenai produktivitas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, pendidikan, pupuk, benih unggul dan frekuensi kunjungan ke penyuluhan (Akbar dkk, 2017), sedangkan menurut Isyanto dan Nurmayan (2015) pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi produktivitas. Namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada perilaku petani yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang mempengaruhi atau berhubungan dengan produktivitas usahatani tanaman padi karena berdasarkan tinjauan literatur-literatur pada penelitiannya sebelumnya belum banyak penelitian yang mengarah ke perilaku petani tersebut sedangkan penelitian-penelitian yang sudah ada banyak berfokus pada faktor internal dan eksternal yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya tenaga kerja, pupuk, dan benih unggul.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka pada penelitian yang dilakukan ini dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (edukasi, inovasi, pembinaan/pendampingan, pemantauan, dan evaluasi) dengan variabel Y (perilaku petani dalam berusahatani padi) dan variabel Z (produktivitas padi). Untuk lebih jelasnya maka hubungan antara tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat produktivitas padi di wilayah BP3K Kecamatan Jati Agung dapat dilihat dalam sebuah kerangka pemikiran, pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran hubungan peranan penyuluh pertanian lapangan dengan perilaku petani dan tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adanya hubungan antara tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan dengan perilaku petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung.
2. Diduga adanya hubungan antara tingkat perilaku petani dalam berusahatani padi dengan tingkat produktivitas padi di Kecamatan Jati Agung.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Variabel X)

Peranan adalah seluruh pola kebudayaan yang dihubungkan dengan kedudukan tertentu, mencakup sikap, nilai, perilaku yang ditentukan oleh masyarakat terhadap anggotanya yang berada pada posisi tertentu.

Peranan PPL yaitu melakukan kegiatan edukasi, melakukan kegiatan diseminasi informasi/inovasi, melakukan kegiatan fasilitasi, melakukan kegiatan konsultasi, melakukan kegiatan supervisi, melakukan kegiatan pemantauan dan melakukan kegiatan evaluasi (Mardikanto, 2010).

Pengukuran Peranan PPL mengacu pada teori mardikanto (2009) yaitu (a) edukasi, (b) diseminasi, (c) fasilitasi, (d) konsultasi, (e) supervisi, (f) pemantauan dan (g) evaluasi.

- a. peranan PPL melakukan edukasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam melakukan tugas dan kewajiban menyebarkan informasi, mengajarkan para petani. Indikator peranan PPL sebagai edukasi adalah: 1) apakah PPL melakukan penyuluhan kepada petani, 2) apakah PPL mempersiapkan materi penyuluhan, 3) media apa saja

yang digunakan PPL pada kegiatan penyuluhan, 4) teknik apa saja yang digunakan PPL pada kegiatan penyuluhan, 5) Apakah PPL memberikan penyuluhan mengenai tatalaksana usahatani, 6) Apakah penyuluhan yang diberikan PPL berlangsung secara partisipatif.

Tabel 2. Pengukuran variabel peranan PPL melakukan kegiatan edukasi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
1.	Edukasi	kegiatan yang dilakukan oleh PPL melakukan tugas dan kewajiban memfasilitasi proses belajar dan memberi informasi kepada petani	1. Apakah PPL melakukan penyuluhan kepada petani	a. PPL selalu melakukan penyuluhan	3
				b. PPL kadang-kadang melakukan penyuluhan	2
				c. PPL tidak pernah sama sekali melakukan penyuluhan	1
			2. Apakah PPL mempersiapkan materi penyuluhan	a. PPL selalu mempersiapkan materi dengan baik	3
				b. PPL kadang-kadang mempersiapkan materi cukup baik	2
				c. PPL tidak mempersiapkan materi	1
			3. Media yang digunakan PPL	a. PPL menggunakan media dengan baik antara lain (gambar yang diproyeksikan, lembaran balik, grafik, gambar, peta, foster, benda asli, alat tiruan sederhana)	3
				b. Menggunakan media dengan cukup baik	2
				c. Tidak Menggunakan media	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			4. Metode yang digunakan PPL	a. Menggunakan metode dengan baik antara lain (teknik surat menyurat, kunjungan / anjongsana dan anjangkarya, karyawisata, demonstrasi, ceramah, kuliah, diskusi kelompok, serta kursus)	3
				b. Menggunakan metode dengan cukup baik	2
				c. Tidak Menggunakan metode	1
			5. Apakah PPL memberikan penyuluhan mengenai tatalaksana usahatani	a. PPL selalu memberikan penyuluhan mengenai tatalaksana usahatani dengan baik antara lain (persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen)	3
				b. PPL memberikan penyuluhan mengenai tatalaksana usahatani dengan cukup baik	2
				c. PPL tidak memberikan penyuluhan mengenai tatalaksana usahatani	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			6. Apakah penyuluhan yang diberikan PPL berlangsung secara partisipatif	a. Petani selalu partisipatif mengikuti penyuluhan b. Petani kadang-kadang partisipatif mengikuti penyuluhan c. Petani tidak partisipatif mengikuti penyuluhan	3 2 1

- b. Peranan PPL melakukan kegiatan diseminasi informasi/inovasi yaitu kegiatan yang dilakukan PPL dalam penyebarluasan informasi/inovasi kepada petani berdasarkan sumber informasi dan atau penggunaannya. Indikator peranan PPL dalam kegiatan diseminasi informasi/inovasi meliputi: 1) Apakah PPL menyebarkan informasi tentang produktivitas padi, 2) Bagaimana cara penyebaran informasi PPL kepada petani, 3) Media apa saja yang digunakan PPL dalam menyampaikan informasi pertanian, 4) PPL menyampaikan informasi terkait pemecahan masalah yang dihadapi petani.

Tabel 3. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan diseminasi informasi/inovasi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
2.	Diseminasi	Kegiatan yang dilakukan PPL dalam penyebarluasan informasi /inovasi kepada petani	1. Apakah PPL menyebarkan informasi tentang produktivitas padi	a. PPL selalu menyebarkan informasi b. PPL kadang-kadang menyebarkan informasi c. PPL tidak menyebarkan informasi	3 2 1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			2. Cara penyebaran informasi PPL kepada petani	a. Cara PPL menyebarkan informasi penyuluhan baik antara lain (langsung kepada petani, melalui kelompok, melalui media, perangkat desa dan petani ke petani)	3
				b. Cara PPL menyebarkan informasi penyuluhan cukup baik	2
				c. Cara PPL tidak menyebarkan informasi penyuluhan	1
			3. Media yang digunakan PPL dalam menyampaikan informasi pertanian	a. PPL menggunakan media dengan baik antara lain (gambar yang diproyeksikan, lembaran balik, grafik, gambar, peta, foster, benda asli, alat tiruan sederhana)	3
				b. PPL menggunakan media dengan cukup baik	2
				c. PPL tidak menggunakan media	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
4.	PPL		menyampai-kan informasi terkait pemecahan masalah yang dihadapi petani	a. PPL selalu menyampaikan informasi dengan sangat baik b. PPL kadang-kadang Menyampaikan informasi dengan cukup baik c. PPL tidak menyampaikan informasi	3 2 1

c. Peranan PPL melakukan kegiatan fasilitasi yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator kepada petani. Indikator peranan PPL sebagai organisator yaitu: 1) PPL membantu mendampingi petani dalam proses pelaksanaan usahatani untuk meningkatkan produktivitas padi, 2) PPL membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi, 3) PPL membantu petani mendapatkan benih unggul, 4) PPL membantu petani mendapatkan informasi pemasaran, 5) PPL membantu petani mendapatkan informasi harga, 6) PPL memberikan fasilitasi proses belajar kepada petani, 7) PPL memfasilitasi petani menggunakan jasa lembaga keuangan, dan 8) PPL memfasilitasi petani menggunakan jasa lembaga penyedia sarana produksi.

Tabel 4. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan Fasilitasi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
3.	Fasilitasi	Kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator	1. PPL membantu mendampingi petani dalam proses pelaksanaan usahatani untuk meningkatkan produktivitas padi	a. PPL selalu membantu dan mendampingi setiap kegiatan	3
				b. PPL kadang-kadang membantu dan mendampingi pada kegiatan	2
				c. PPL tidak pernah membantu dan mendampingi	1
			2. PPL membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi	a. PPL selalu membantu mendapatkan pupuk bersubsidi dengan baik	3
				b. PPL kadang-kadang membantu mendapatkan pupuk bersubsidi	2
				c. PPL tidak membantu mendapatkan pupuk bersubsidi	1
			3. PPL membantu petani mendapatkan benih unggul	a. PPL selalu membantu mendapatkan benih unggul dengan baik	3
				b. PPL kadang-kadang membantu mendapatkan benih unggul	2
				c. PPL tidak membantu mendapatkan benih unggul	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
4.			PPL membantu petani mendapatkan informasi pemasaran	a. PPL selalu membantu petani mendapatkan informasi pemasaran	3
				b. PPL kadang-kadang membantu petani mendapatkan informasi pemasaran	2
				c. PPL tidak membantu petani mendapatkan informasi pemasaran	1
5.			PPL membantu petani mendapatkan informasi harga	a. PPL selalu membantu mendapatkan informasi harga	3
				b. PPL kadang-kadang membantu mendapatkan informasi harga	2
				c. PPL tidak membantu mendapatkan informasi harga	1
6.			PPL memberikan fasilitasi proses belajar kepada petani	a. PPL memberikan fasilitasi proses belajar dengan baik antara lain (memberikan jadwal penanaman, pendamping penyedia alat pertanian, cara bertanam, cara perawatan, dan cara panen)	3

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
				b. PPL memberikan fasilitasi proses belajar dengan cukup baik	2
				c. PPL tidak memberikan fasilitasi proses belajar	1
			7. PPL memfasilitasi petani menggunakan jasa lembaga keuangan	a. PPL selalu berperan aktif dalam memfasilitasi menggunakan jasa lembaga keuangan	3
				b. PPL kadang-kadang berperan aktif memfasilitasi menggunakan jasa lembaga keuangan	2
				c. PPL tidak aktif memfasilitasi menggunakan jasa lembaga keuangan	1
			8. PPL memfasilitasi petani menggunakan jasa lembaga penyedia sarana produksi	a. PPL selalu berperan aktif dalam memfasilitasi menggunakan jasa lembaga penyedia sarana produksi	3
				b. PPL kadang-kadang berperan aktif memfasilitasi menggunakan jasa lembaga penyedia sarana produksi	2
				c. PPL tidak berperan aktif memfasilitasi	1

- d. Peranan PPL melakukan kegiatan konsultasi/penasihat yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai penasihat kepada petani. Indikator peranan PPL sebagai penasihat yaitu: 1) PPL memfasilitasi petani menggunakan jasa lembaga penyedia sarana produksi, 2) PPL memberikan solusi dan alternatif terhadap permasalahan, 3) PPL menerima masukan serta memberikan solusi terhadap pendapat kelompok tani, dan 4) PPL aktif mendatangi petani ketika di lapangan dan menanyakan permasalahan yang dialami.

Tabel 5. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan konsultasi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
4.	Konsultasi	kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai penasihat kepada petani	1. PPL menanggapi permasalahan yang dihadapi petani	a. PPL menanggapi permasalahan dengan baik	3
				b. PPL menanggapi permasalahan dengan cukup baik	2
				c. PPL tidak menanggapi	1
			2. PPL memberikan solusi dan alternatif terhadap permasalahan	a. PPL selalu memberikan solusi dan alternatif setiap ada permasalahan	3
				b. PPL kadang-kadang memberikan solusi dan alternatif permasalahan tetapi tidak pada setiap permasalahan	2
				c. PPL tidak memberikan solusi	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			3. PPL menerima masukan serta memberikan solusi terhadap pendapat kelompok tani	a. PPL menanggapi permasalahan dengan baik b. PPL menanggapi permasalahan dengan cukup baik c. PPL tidak menanggapi permasalahan	3 2 1
			4. PPL aktif mendatangi petani ketika di lapangan dan menanyakan permasalahan yang dialami	a. PPL aktif mendatangi petani di lapangan b. PPL cukup aktif mendatangi petani di lapangan c. PPL tidak aktif mendatangi petani di lapangan	3 2 1

e. Peranan PPL melakukan kegiatan supervisi yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya berupaya bersama-sama petani melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Indikator peranan PPL sebagai supervisi meliputi: 1) PPL melakukan pengawasan terhadap petani dalam berusahatani, 2) PPL menerima kekurangan dan kelebihan pada kegiatan yang telah dilaksanakan, 3) PPL menerima masukan serta menentukan solusi dari permasalahan yang ada dengan musyawarah dan 4) PPL memilih solusi dari pendapat petani dalam menentukan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada.

Tabel 6. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan supervisi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
5.	Supervisi	Kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya berupaya bersama-sama petani melakukan penilaian untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi	1. PPL melakukan pengawasan terhadap petani dalam berusahatani	a. PPL aktif melakukan pengawasan terhadap petani	3
				b. PPL cukup aktif melakukan pengawasan terhadap petani	2
				c. PPL tidak aktif melakukan pengawasan terhadap petani	1
			2. PPL menerima kekurangan dan kelebihan pada kegiatan yang telah dilaksanakan	a. PPL menerima kekurangan dan kelebihan dengan baik	3
				b. PPL menerima kekurangan dan kelebihan cukup baik	2
				c. PPL tidak menerima kekurangan	1
			3. PPL menerima masukan serta menentukan solusi dari permasalahan yang ada dengan musyawarah	a. PPL menerima dan menanggapi masukan dengan baik	3
				b. PPL menerima dan menanggapi masukan dengan cukup baik	2
				c. PPL tidak menerima dan menanggapi masukan	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			4. PPL memilih solusi dari pendapat petani dalam menentukan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada	a. Mengajak musyawarah mencari solusi b. Memvoting masukan petani c. Mengambil keputusan sendiri	3 2 1

- f. Peranan PPL melakukan kegiatan pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung.

Pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi, perbedaannya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedangkan supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan. Indikator peranan PPL sebagai dalam melakukan kegiatan pemantauan meliputi: 1) PPL melakukan absensi kepada petani didalam kelompok tani saat penyuluhan, 2) PPL melakukan penilaian terhadap keaktifan petani di setiap proses kegiatan, 3) PPL melakukan pemantauan terhadap kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan, 4) PPL mengontrol dan mendampingi petani saat musyawarah antar kelompok tani diluar waktu penyuluhan, 5) PPL melakukan tindakan setelah pemantauan kembali pada saat petani mengalami kendala dan 6) PPL terus memantau kegiatan usahatani petani.

Tabel 7. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan pemantauan

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
6.	Pemantauan	kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai pemantau dan penilai kepada petani selama proses kegiatan berlangsung	1. PPL melakukan absensi kepada petani didalam kelompok tani saat penyuluhan	a. PPL selalu melakukan absensi	3
				b. PPL kadang-kadang melakukan absensi	2
				c. PPL tidak pernah sama sekali	1
			2. PPL melakukan penilaian terhadap keaktifan petani di setiap proses kegiatan	a. PPL selalu memantau dan menilai keaktifan petani	3
				b. PPL kadang-kadang memantau dan menilai keaktifan petani	2
				c. PPL tidak pernah sama sekali memantau dan menilai	1
			3. PPL melakukan pemantauan terhadap kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan	a. PPL selalu memantau dan memberikan solusi pada kendala yang dihadapi petani	3
				b. PPL kadang-kadang memantau dan memberikan solusi pada kendala yang dihadapi petani	2
				c. PPL tidak pernah memantau dan memberikan solusi	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)	
			4. PPL mengontrol dan mendampingi petani saat musyawarah antar kelompok tani diluar waktu penyuluhan	a. PPL selalu memantau dan mendampingi petani	3	
				b. PPL kadang-kadang memantau dan mendampingi petani	2	
				c. PPL tidak memantau dan mendampingi petani	1	
				5. PPL melakukan tindakan setelah pemantauan kembali pada saat petani mengalami kendala	a. PPL selalu ada tindakan pemantaun kembali pada saat petani mengalami kendala	3
					b. PPL kadang-kadang ada tindakan pemantaun kembali pada saat petani mengalami kendala	2
					c. PPL tidak ada tindakan pemantaun kembalipada saat petani mengalami kendala	1
				6. PPL terus memantau kegiatan usahatani petani	a. PPL selalu memantau kegiatan usahatani petani	3
					b. PPL kadang-kadang memantau kegiatan usahatani petani	2
					c. PPL tidak memantau kegiatan usahatani petani	1

- g. Peranan PPL melakukan kegiatan evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam mengevaluasi kegiatan terkait penerapan inovasi yang diberikan. Indikator peranan PPL sebagai evaluator yaitu, 1) apakah PPL mampu mengevaluasi sebelum (formatif) kegiatan berlangsung, 2) PPL melakukan pemantauan dan mengajarkan inovasi pada saat kegiatan berlangsung (*on-going*), dan 3) PPL melakukan evaluasi setelah (*ex-post*) kegiatan selesai.

Tabel 8. Pengukuran peranan PPL melakukan kegiatan evaluasi

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
7.	Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh PPL mengevaluasi inovasi yang diberikan untuk meningkatkan produktivitas padi		1. PPL mampu mengevaluasi sebelum (formatif) kegiatan dilaksanakan	a. PPL mampu mengevaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan baik	3
				b. PPL mampu mengevaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan cukup baik	2
				c. Tidak mampu mengevaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan	1
			2. PPL melakukan pemantauan dan mengajarkan inovasi pada saat kegiatan berlangsung (<i>on-going</i>)	a. PPL selalu melakukan pemantauan saat kegiatan berlangsung	3
				b. PPL kadang-kadang melakukan pemantauan saat kegiatan berlangsung	2
				c. PPL tidak melakukan pemantauan saat kegiatan berlangsung	1

No	Variabel X	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			3.PPL melakukan evaluasi setelah (<i>ex-post</i>) kegiatan selesai	a. PPL selalu melakukan evaluasi setelah (<i>ex-post</i>) kegiatan selesai	3
				b. PPL kadang-kadang melakukan evaluasi setelah (<i>ex-post</i>) kegiatan selesai	2
				c. PPL tidak melakukan evaluasi setelah (<i>ex-post</i>) kegiatan selesai	1

Penentuan peranan PPL di wilayah UPT BPP Kecamatan Jati Agung dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan skor dan selanjutnya skor dari tahap indikator diklasifikasikan menjadi 3 kelas, penentuan kelas ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian.

Penentuan jarak antar kelas pada variabel menggunakan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

Data variabel X (Peranan PPL) yang diperoleh adalah data dalam skala ordinal, untuk keperluan analisis data diubah menjadi berskala interval dengan metode MSI (*Method Successive Interval*).

2. Definisi Operasional Perilaku Petani

Perilaku petani pada penelitian ini adalah tindakan petani dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan tanaman maupun pengelolaan tanah. Terdapat beberapa indikator untuk melihat perilaku petani yaitu pada tingkat pengetahuan petani, tingkat keterampilan petani, dan sikap. . Petani yang telah mendapatkan pembinaan dari PPL dengan mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan pola sikap menjadi lebih berkembang. Petani harus mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pola sikap yang telah didapatkan oleh petani sendiri dalam melaksanakan kegiatan usahatannya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil usahatannya tersebut

a. Pengetahuan

Pengetahuan bertambah yaitu pengetahuan petani diharapkan bertambah baik dalam jenis maupun jumlahnya. Perubahan yang ingin dicapai disini adalah meningkatnya pengetahuan kerja otak, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan petani akan meningkatkan usahatannya dan penghasilannya. Indikatornya dapat dilihat dari 1) petani mengetahui jumlah kebutuhan benih, 2) petani mengetahui waktu persemaian yang tepat, 3) petani mengetahui waktu persiapan lahan, 4) petani mengetahui jarak tanam padi, 5) petani mengetahui waktu penyiangan, 6) petani mengetahui jumlah, manfaat dan cara penggunaan pupuk, 7) petani mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit, dan 8) mengetahui waktu dan alat pemanenan yang

tepat. Secara jelas pengukuran dan definisi perubahan pengetahuan petani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel. 9. Pengukuran pengetahuan petani

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
	Perilaku Petani	Tindakan petani dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan tanaman maupun pengelolaan tanah			
1.	Pengetahuan	Pengetahuan petani diharapkan bertambah baik dalam jenis maupun jumlahnya mulai dari pemilihan benih unggul, persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen.	1. Petani mengetahui jumlah kebutuhan benih	a. Petani mengetahui jumlah kebutuhan benih dengan baik b. Petani mengetahui jumlah kebutuhan benih dengan cukup baik c. Petani tidak mengetahui jumlah kebutuhan benih	3 2 1
			2. Petani mengetahui waktu persemaian yang tepat	a. Petani mengetahui waktu persemaian dengan baik b. Petani mengetahui waktu persemaian dengan cukup baik c. Petani tidak mengetahui waktu persemaian	3 2 1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			3. Petani mengetahui waktu persiapan lahan yang tepat	a. Petani mengetahui waktu persiapan lahan dengan baik	3
				b. Petani mengetahui waktu persiapan lahan dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui waktu persiapan lahan	1
			4. Petani mengetahui jarak tanam padi	a. Petani mengetahui jarak tanam padi dengan baik	3
				b. Petani mengetahui jarak tanam dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui jarak tanam	1
			5. Petani mengetahui waktu penyiangan	a. Petani mengetahui waktu penyiangan dengan baik	3
				b. Petani mengetahui waktu penyiangan dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui waktu penyiangan	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			6. Petani mengetahui jumlah, manfaat dan cara penggunaan pupuk	a. Petani mengetahui jumlah, manfaat dan cara penggunaan pupuk dengan baik	3
				b. Petani mengetahui jumlah, manfaat dan cara penggunaan pupuk dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui jumlah, manfaat dan cara penggunaan pupuk	1
			7. Petani mengetahui cara pengendali hama dan penyakit	a. Petani mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit dengan baik	3
				b. Petani mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			8. Petani mengetahui waktu dan alat pemanenan yang tepat	a. Petani mengetahui waktu dan alat pemanenan yang tepat dengan baik	3
				b. Petani mengetahui waktu dan alat pemanenan yang tepat dengan cukup baik	2
				c. Petani tidak mengetahui waktu dan alat pemanenan yang tepat	1

b. Sikap

Sikap yaitu tujuan pendidikan yang menyangkut masalah senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju yang bersumber pada perasaan.

Jadi menyangkut pada penilaian, apresiasi, sikap, minat dan kemauan seseorang terhadap suatu objek. Indikatornya dapat dilihat dari

1)apakah setuju jumlah penggunaan benih yang dianjurkan penyuluh,

2)apakah setuju waktu persemaian yang dianjurkan penyuluh,

3)apakah setuju waktu persiapan lahan yang dianjurkan penyuluh,

4)apakah setuju waktu penyiangan yang dianjurkan penyuluh,

5)apakah setuju (jumlah, jenis, dan kegunaan) pupuk yang dianjurkan

penyuluh, 6) apakah setuju penyuluh menjelaskan jenis-jenis hama dan

penyakit pengganggu, dan 7) apakah setuju penyuluh menjelaskan cara

panen yang efektif. Secara jelas pengukuran dan definisi operasional

perubahan sikap petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 10. Pengukuran sikap petani

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
3.	Sikap	Sikap yaitu tujuan pendidikan yang menyangkut senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju yang bersumber pada perasaan. mulai dari pemilihan benih unggul, persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen.	1. Apakah setuju jumlah penggunaan benih yang dianjurkan penyuluh	a. Petani setuju dengan jumlah penggunaan benih yang dianjurkan	3
				b. Petani ragu-ragu dengan jumlah penggunaan benih yang dianjurkan	2
					c. Petani tidak setuju anjuran PPL
			2. Apakah setuju waktu persemaian yang dianjurkan penyuluh	a. Petani setuju dengan waktu persemaian yang dianjurkan	3
				b. Petani ragu-ragu dengan waktu persemaian yang dianjurkan	2
				c. Petani tidak setuju dengan anjuran PPL	1
			3. Apakah setuju waktu persiapan lahan yang dianjurkan penyuluh	a. Petani setuju dengan waktu persiapan lahan yang dianjurkan	3
				b. Petani ragu-ragu dengan waktu persiapan lahan yang dianjurkan	2
				c. Petani tidak setuju dengan anjuran PPL	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			4. Apakah setuju waktu penyiangan yang dianjurkan penyuluh	a. Petani setuju dengan waktu penyiangan yang dianjurkan	3
				b. Petani ragu-ragu dengan waktu penyiangan yang dianjurkan	2
				c. Petani tidak setuju waktu penyiangan yang dianjurkan	1
			5. Apakah setuju (jumlah, jenis, dan kegunaan) pupuk yang dianjurkan penyuluh	a. Petani setuju (jumlah, jenis, dan kegunaan) pupuk yang dianjurkan penyuluh	3
				b. Petani ragu-ragu (jumlah, jenis, dan kegunaan) pupuk yang dianjurkan penyuluh	2
				c. Petani tidak setuju (jumlah, jenis, dan kegunaan) pupuk yang dianjurkan penyuluh	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			6. Apakah setuju penyuluh menjelaskan jenis-jenis hama dan penyakit pengganggu	a. Petani setuju dengan penyuluh menjelaskan jenis-jenis hama dan penyakit pengganggu	3
				b. Petani ragu-ragu penyuluh menjelaskan jenis-jenis hama dan penyakit pengganggu	2
				c. Petani tidak setuju penyuluh menjelaskan jenis-jenis hama dan penyakit pengganggu	1
			7. apakah setuju penyuluh menjelaskan cara panen yang efektif.	a. Petani setuju dengan penyuluh menjelaskan cara panen yang efektif	3
				b. Petani ragu-ragu dengan penyuluh menjelaskan cara panen yang efektif pengganggu	2
				c. Petani tidak setuju dengan penyuluh menjelaskan cara panen yang efektif	1

c. Keterampilan

Keterampilan bertambah yaitu meningkatnya kemampuan seseorang untuk menggerakkan ototnya secara tepat dan benar sesuai dengan tujuannya. Dengan bertambahnya keterampilan maka petani dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Indikator keterampilan petani dapat dilihat dari 1) keterampilan pada benih, 2) keterampilan pada persemaian, 3) keterampilan pada persiapan lahan, 4) keterampilan pada penanaman, 5) keterampilan pada penyiangan, 6) keterampilan pada pemupukan, 7) keterampilan pada pengendalian hama dan penyakit, dan 8) keterampilan panen. Secara jelas pengukuran dan definisi operasional keterampilan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel. 11. Pengukuran keterampilan petani

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
2.	Keterampilan petani	Keterampilan yaitu meningkatnya kemampuan sesuai dengan tujuannya. bertambahnya keterampilan maka petani dapat bekerja lebih efektif dan efisien mulai dari pemilihan benih unggul, persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit serta panen.	1. Keterampilan pada benih	a. Keterampilan pada benih sudah baik	3
				b. Keterampilan pada benih sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada benih	1
			2. Keterampilan pada persemaian	a. Keterampilan pada persemaian sudah baik	3
				b. Keterampilan pada persemaian sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada persemaian	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			3. Keterampilan pada persiapan lahan	a. Keterampilan pada persiapan lahan sudah baik	3
				b. Keterampilan ada persiapan lahan sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada persiapan lahan	1
			4. keterampilan pada penanaman	a. Keterampilan pada penanaman sudah baik	3
				b. Keterampilan pada penanaman sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada penanaman	1
			5. Keterampilan pada penyiangan	a. Keterampilan pada penyiangan sudah baik	3
				b. Keterampilan pada penyiangan sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada penyiangan	1
			6. Keterampilan pada pemupukan	a. Keterampilan pada pemupukan sudah baik	3
				b. Keterampilan pada pemupukan sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada pemupukan	1

No.	Variabel Y/ Sub Variabel	Batasan Operasional	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran (Skor)
			7.keterampilan pada pengendalian hama dan penyakit	a. Keterampilan pada pengendalian hama dan penyakit sudah baik	3
				b. Keterampilan pada pengendalian hama dan penyakit sudah cukup baik	2
				c. Tidak terampil pada pengendalian hama dan penyakit	1

Penentuan Perilaku Petani di wilayah UPT BPP Kecamatan Jati Agung dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan skor dan selanjutnya skor dari tahap indikator diklasifikasikan menjadi 3 kelas, penentuan kelas ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian.

Penentuan jarak antar kelas pada variabel menggunakan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

Data variabel Y (Perilaku Petani) yang diperoleh adalah data dalam skala ordinal, untuk keperluan analisis data diubah menjadi berskala interval dengan metode MSI (*Method Successive Interval*).

3. Tingkat Produktivitas Padi (Variabel Z)

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil dari suatu kegiatan dengan segala pengorbanan yang telah dikeluarkan oleh seseorang (petani). Apabila hasil yang diperoleh seseorang (petani) tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan disebut dengan produktivitas rendah begitu sebaliknya, juga bias disimpulkan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) (Hasibuan, 2003).

Variabel Z pada penelitian ini adalah produktivitas padi. Produktivitas padi sejumlah keluaran total produksi per luas lahan yang diperoleh dari usahatani padi dalam satu kali musim tanam setelah melakukan inovasi-inovasi dalam upaya peningkatan produksi padi. Tingkat produktivitas padi diukur dalam satuan ton/ha di lahan di klasifikasikan menjadi tiga kelas berdasarkan data lapangan yaitu produktivitas tinggi, produktivitas sedang, dan produktivitas rendah.

Penentuan Produktivitas PPL di wilayah UPT BPP Kecamatan Jati Agung dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan skor dan selanjutnya skor dari tahap indikator diklasifikasikan menjadi 3 kelas, penentuan kelas ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian.

Penentuan jarak antar kelas pada variabel menggunakan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

B. Metode, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Singarimbun (1989), mengemukakan bahwa penelitian survei dicirikan oleh adanya pengambilan sampel dari suatu populasi yang alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Metode survei mempelajari hubungan variabel-variabel penyebab munculnya fenomena-fenomena tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UPT BPP) Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan pertimbangan melihat dari jumlah sebaran penyuluh yang ada di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 12. Data penyuluh pertanian UPT BPP di Kabupaten Lampung Selatan

No	UPT BPP	Penyuluh Pertanian		Jumlah
		PNS	THL-TBPP	
1	Natar	15	6	21
2	Jati Agung	8	9	17
3	Tanjung Bintang		9	9
4	Tanjung Sari	5	6	11
5	Katibung	5	7	12
6	Merbau Mataram	4	8	12
7	Way Sulan	3	3	6
8	Sidomulyo	7	8	15
9	Candipuro	6	1	7
10	Way Panji	3	2	5
11	Kalianda	9	5	14
12	Rajabasa	4	4	8
13	Palas	8	8	16
14	Sragi	8	1	9
15	Penengahan	8	4	12
16	Ketapang	10	5	15
17	Bakauheni	4	3	7

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, 2015

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UPT BPP) yang berada di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah sebanyak 17 UPT BPP yang tersebar di setiap Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan dengan memiliki jumlah sebaran penyuluh pertanian lapang PNS dan THL-TBPP yang berbeda-beda, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12, salah satu UPT BPP dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan UPT BPP Kecamatan Jati Agung memiliki jumlah penyuluh pertanian lapang sebanyak 17 orang dengan sebaran jumlah penyuluh pertanian PNS dan penyuluh pertanian THL-TBPP terbanyak ke-2 setelah UPT BPP Kecamatan Natar yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Jumlah sebaran PPL yang ada di wilayah Kecamatan Jati Agung memiliki perbandingan sebaran PPL yang lebih seimbang dibandingkan dengan jumlah sebaran PPL di wilayah Kecamatan lain yang berada di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga Kecamatan Jati Agung dapat di jadikan tempat penelitian yang lebih mendukung.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UPT BPP Jati Agung mempunyai jumlah sebaran penyuluh terbanyak ke-2 setelah UPT BPP Kecamatan Natar dan adanya lima PPL yang harus membina dua desa binaan, dengan luas lahan dan produktivitas padi di Jati Agung berada pada peringkat ke-2 dari 17 kecamatan yang ada di Lampung Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari proses prasurvei yang dilakukan pada bulan Januari 2017 dan pengambilan data pada bulan Agustus-September 2018.

C. Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga melalui catatan atau laporan yang ada di dinas terkait seperti UPT BPP Kecamatan Jati Agung, Dinas Pertanian, BPS Provinsi Lampung dan instansi terkait lainnya.

Populasi dari penelitian ini adalah petani binaan di wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP) di Kecamatan Jati Agung. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) berjumlah sebanyak 21 Gapoktan dengan jumlah kelompok tani sebanyak 285 kelompok tani dan jumlah total anggota kelompok sebanyak 9.065 orang. Pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sample dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Penentuan jumlah sampel petani secara proporsional ditentukan dengan teori Sugiarto (2003) dengan rumus berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{N(d)^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{(9.065)(1,96)^2(0,05)}{9.065(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)} = 76 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi binaan (9.065 orang)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

S² = Variasi sampel (5% = 0,05)

d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Jumlah sampel petani binaan keseluruhan adalah 76 orang yang tersebar di 21 Gapoktan yang berada di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Jati Agung. Berdasarkan dari jumlah petani yang didapatkan kemudian ditentukan alokasi *proporsional sampel* petani yang ada di setiap wilayah kerja penyuluh pertanian dengan rumus (Nasir, 1998), yaitu sebagai berikut :

$$na = \frac{Na}{N} \cdot xn \quad (1.1)$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel petani di 21 desa binaan penyuluh pertanian

n = Jumlah sampel petani keseluruhan

N = Jumlah populasi petani keseluruhan

Na= Jumlah populasi petani di 21 desa binaan penyuluh pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan 1.1 tersebut, diperoleh jumlah petani sampel masing-masing wilayah binaan penyuluh pertanian, seperti terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah sampel petani setiap wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) di Kecamatan Jati Agung.

No.	Nama Penyuluh	Wilayah Binaan	Jumlah Populasi Petani Binaan	Jumlah Sampel Petani Binaan
1.	Tutik Suwarsiah, A.Md.	Fajar Baru, Karang Sari	369	3
2.	Suyadi A,Md.	Sidoarjo	138	1
3.	Yomi Marieska, S.P.	Marga Kaya	516	4
4.	Suad Mauli, S.P.	Jati Mulyo	596	4
5.	M. Nursalim, S.P.	Sinar Rezeki	522	4
6.	M. Nursalim, S.P.	Sinar Rezeki	990	8
7.	Ariswanto, S.P.	Karang Rejo	477	4
8.	Evi Novianti,S.P.	Karang Anyar	611	5
8.	Tri Ida Kurniaty,S.P.	Banjar Agung, Way Huwi	232, 181	2, 2
9.	Prayitno	Purwotani	359	3
10.	Sijah,S.P.	Marga Mulya, Sidodadi Asri	323, 180	3, 2
11.	Emilia, A.Md.	Marga Agung	785	6
12.	Lelli Marlina,S.P.	Sumber Jaya	689	5
13.	Pelita Ningrum	Rejo Mulyo	977	8
14.	Hi.AH Jauhari, S.P.	Margo Dadi	339	3
15.	Badriadus Sholihah	Margo Lestari	323	3
		Gedung Harapan	100	1
16.	Elvino Welita	Margo Rejo	334	3
17.	Bimo Pratama	Gedung Agung	256	2
	Jumlah	21 desa	9.065 petani	76 petani

Sumber: UPT BPP Kecamatan Jati Agung, 2015.

Metode pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana) yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto dkk., 2003).

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan statistik inferensial.. Untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan ketiga menggunakan metode analisis deskriptif selanjutnya untuk menjawab tujuan keempat dan kelima guna melihat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta variabel (Z) dengan analisis inferensial menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s). Menurut Siegel (1997), rumus korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- r_s : Nilai korelasi jenjang Spearman
- d_i : Selisih setiap pasang jenjang
- N : Jumlah pasang jenjang untuk Spearman

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel bebas dan variabel terikat serta dengan skala pengukuran variabel ordinal. Jika terdapat yang

sama atau kembar dalam variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta variabel (Z), maka memerlukan faktor koreksi T.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- x^2 : Jumlah kuadrat variabel X yang diberi koreksi.
- y^2 : Jumlah kuadrat variabel Y yang diberi koreksi.
- T : Faktor Koreksi.
- T : Jumlah obsevasi yang mempunyai peringkat sama.
- Tx : Jumlah faktor koreksi variabel X.
- Ty : Jumlah faktor koreksi variabel Y.
- N : Jumlah responden petani.

Mencari t-hitung uji korelasi *Rank Spearman* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, pada () =0,05 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, pada () =0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di Kecamatan Jati Agung telah melaksanakan peranannya dengan cukup baik, artinya PPL telah melakukan edukasi, diseminasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi dengan cukup baik.
2. Perilaku petani dalam usahatani padi di Kecamatan Jati Agung sudah cukup baik, artinya bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pemilihan benih unggul, persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan sudah cukup baik.
3. Tingkat produktivitas tanaman padi di Kecamatan Jati Agung termasuk dalam klasifikasi sedang yaitu sebesar 6,638 ton/ha.
4. Terdapat hubungan antara peranan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dengan perilaku petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
5. Terdapat hubungan antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Saran

1. Penyuluh harus lebih berupaya untuk meningkatkan peranannya sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) terutama sebagai edukasi sebaiknya penyuluh lebih sering melakukan kunjungan dan memberikan informasi pertanian ke wilayah binaanya agar perilaku petani dalam berusahatani menjadi lebih baik dan sebagai fasilitasi penyuluh sebaiknya lebih sering membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi karena masih ada petani yang mengeluh kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi kemudian sebagai konsultasi penyuluh lebih aktif dalam menanggapi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani serta sebagai evaluator sebaiknya penyuluh harus sering melakukan evaluasi setelah kegiatan penyuluhan selesai.
2. Pemerintah maupun Dinas Pertanian dan dinas lainnya yang terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan penyuluhan agar dapat menunjang petani dalam meningkatkan produksivitasnya dalam berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria RA, Hasanuddin T, dan Prayitno RT. 2016. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) terhadap keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 4 (4), Oktober 2016: 430-436.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1526>. [24Januari2019]
- Akbar, I., Budiharjo, K. dan Mukson. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2) :94-105.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Jati Agung Tahun 2012-2016*. BPS Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- _____. 2017. *Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2016*. BPS Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2015. *Data Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Lampung Selatan*. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hasibuan, M.S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Meningkatkan Produktivitas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Inten, S.M., Elviana, D., dan Nover, B.R. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Agribisnis*. Maret 2017, Vol 16 (1). Kalimantan Utara.

- Isyanto,A.Y. dan Nurmayan, H. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani*. Vol 1 (7) . Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Leeuwis, C. 2009. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mantra, I, 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Mosher. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasa Guna. Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan, dan Penerengan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ningsih R, Effendi I, dan Sadar S. 2014. Peranan penyuluh sebagai dinamisor dalam bimbingan teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 2 (2), April 2014:174-181.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/742>. [30Januari2019]
- Okiwidiyanti, W. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 2 (2), Agustus 2018:740-746.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/742>. [8April2019]
- Sajogyo, P. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Etasa Dinamika. Jakarta.
- Samsudin, S.U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sairi, A. 2015. Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 3 (2) Hal 150-164. Universitas Mulawarman. Kutai Kartanegara.

- Sesari, Y.E. 2012. *Pendapatan Petani Pada Penggunaan Lahan Sawah Irigasi di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro*.
<http://jurnal.fkip.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Slamet, M. 2001. *Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern*. Tim 12 Departemen Pertanian. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Susanto, N. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam meningkatkan produktivitas petani sayur melalui gapoktan di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Pertanian (UPT BPP) Kecamatan Jati Agung. 2017. *Data Penyuluh Pertanian Kecamatan Jati Agung*. Kecamatan Jati Agung. Kabupaten Selatan.